

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti kali ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari sisi lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.¹ Karakteristik dari penelitian kualitatif antara lain:

- 1 Mempunyai sifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada.
- 2 Melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistik.
- 3 Memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri.
- 4 Menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti.
- 5 Menekankan pada setting alami.
- 6 Mengutamakan proses dari pada hasil.
- 7 Peneliti sebagai instrumen penelitian.
- 8 Mengadakan analisis data sejak awal.

¹M Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 27.

Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena objek dan instrumen penelitian memiliki karakteristik sebagaimana penelitian kualitatif tersebut diatas, dan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap suatu transaksi jual beli. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap penjual dan pembeli yang melakukan praktik jual beli bawang merah sistem *godhongan*. Peneliti melakukan telaah secara terperinci dan dalam waktu yang lama terhadap dua aspek yaitu praktik jual beli bawang merah sistem *godhongan* dan tinjauannya dari ekonomi Islam. Apakah terdapat motif semata-mata untuk mencari keuntungan salah satu pihak ataukah murni sebagai suatu transaksi yang berasaskan saling tolong menolong, mengingat bentuk akad yang diterapkan adalah jual beli.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan.² Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini

² Soeratnodan Lincoli Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP STIM, 2008), 33.

mutlak diperlukan. Dalam hal ini peneliti berbaur dengan penjual dan pembeli di Desa Sukoharjo yang melakukan transaksi jual beli bawang merah untuk mengetahui secara jelas proses pelaksanaan praktek jual beli sistem *godhongan*, melakukan observasi terkait kondisi wilayah di Desa Sukoharjo serta melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Sukoharjo.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Sukoharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Daerah ini merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten ujung utara Kediri. Daerah ini merupakan daerah yang mayoritas penduduknya sebagai petani, dan sebagian besar sebagai petani bawang merah. Meskipun daerah ini tanahnya tidak begitu subur untuk di tanami bawang merah, tetapi hasil panen yang di dapatkan tidak kalah bagus dengan daerah-daerah yang tanahnya subur untuk di tanami bawang merah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data yang dihimpun peneliti dalam hal ini adalah Sumber data primer. Menurut S.Nasution, data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.³ Sedangkan

³ Suuharsini Arikunti, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 107.

menurut Lofland, menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai praktik jual beli bawang merah sistem *godhongan* yang terjadi di Desa Sukoharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri yang diperoleh dengan cara mengamati dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, meliputi:

1. Observasi langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan indera penglihatan tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti berada bersama objek yang ditelitinya.⁴

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun

⁴Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, 67.

dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵ Observasi ini digunakan untuk mengamati praktik jual beli bawang merah sistem *godhongan* di desa Sukoharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶ Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap praktik jual beli bawang merah sistem *godhongan* di Desa Sukoharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti pilih, jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti memilih beberapa responden yakni; Bapak Giar selaku pembeli bawang merah di Desa Sukoharjo, dan Ibu Siti selaku penjual bawang merah di Desa Sukoharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai praktek jual beli bawang merah di Desa Sukoharjo

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), 145.

⁶Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 74.

Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri sembari melakukan analisa dengan perspektif ekonomi Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin dan berita yang disiarkan di media massa. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.⁷Tujuan digunakan metode ini untuk mengetahui proses transaksi jual beli bawang merah sistem *godhongan* di Desa Sukoharjo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data secara deskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis maupun empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan metode pengumpulan data sebelumnya, maka peneliti akan

⁷ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 164.

⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 243.

mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Adapun langkah-langkah analisisnya yaitu ada tiga:⁹

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

Dengan adanya reduksi ini, data yang diperoleh di lapangan dapat dipetakan peneliti sesuai dengan kondisi yang ada dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Display Data

Display data adalah penyajian data dalam bentuk-bentuk tertentu yang memudahkan penguraiannya. Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan data secara singkat, yang lebih menyerupakan pemahaman peneliti terhadap data yang kemudian

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 125.

dibentuk cara-cara penyajiannya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa teks yang sifatnya naratif.¹⁰

Penyajian data akan membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data hasil penelitian karena data dan informasi telah disusun dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah terakhir yang harus dilakukan adalah menyimpulkan data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif, diperlukan tehnik pemeriksaan, dimana berfungsi untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan latar belakang penelitian dan kredibilitas. Menurut Lexy J.Moloeng, terdapat tiga dari tujuh kriteria kredibilitas dari tehnik pemeriksaan, yaitu:

¹⁰Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 54.

1 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu cara untuk melihat data yang terkumpul sudah relevan atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau belum, dengan teknik ini diharapkan dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang kurang relevan.

Pada teknik ini peneliti meminta informan untuk memberikan komentar mengurangi atau menambah informasi yang kurang sesuai dengan informan. Kemudian, data yang telah terkumpul sebelum ditulis dalam bentuk laporan ditunjukkan kepada informan untuk dilihat apakah ada data yang tidak sesuai sehingga diperoleh data yang valid.

2 Triangulasi

Untuk mengecek kebenaran data peneliti melakukan wawancara lagi yang disebut “Triangulasi” yaitu memperoleh informasi dari beberapa pihak, kemudian disimpulkan lagi dan begitu seterusnya sampai penelitian berakhir.

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus berusaha mendapatkan data yang valid (kredibel) untuk itu dalam

pengumpulan data peneliti perlu mengandalkan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat).

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

3 Perpanjangan Pengamatan¹¹

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung di tengah masyarakat di Desa Sukoharjo untuk membangun kepercayaan narasumber terhadap peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti dalam analisis di lapangan, harus menetapkan bentuk kajian yang ingin dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan rancangan yang akan dipilih, seperti studi kasus organisasi, sejarah kehidupan dan kajian budaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan-tahapan dengan mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong, yaitu:

¹¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 178.

1. Tahap pra lapangan

Meliputi kegiatan penentuan fokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori, peninjauan alat penelitian yang mencakup observasi lapangan mengenai masalah tempat dan pelaku, permohonan izin kepada obyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian dan penyusunan usulan penelitian serta peneliti terlebih dahulu membaca dari berbagai referensi mengenai ekonomi islam dan jual beli guna mendukung pengetahuan tentang obyek yang akan diteliti.

2. Tahap kegiatan lapangan

Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian, menganalisa data yang telah terkumpul. Data tersebut dapat diperoleh dengan observasi, dan wawancara. Yang selanjutnya hasil data yang diperoleh dijadikan data penelitian.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan

berupa mencari makna. Analisis dalam pengumpulan data ini meliputi:¹²

- a. Membuat ringkasan dan mengedit hasil dari wawancara.
 - b. Mengembangkan pertanyaan dan analisis selama wawancara.
 - c. Mempertegas fokus penelitian.
4. Tahap penulisan laporan
- a. Menyusun hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaiki hasil konsultasi

¹²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 99.